



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 4 Nomor 2, Desember 2021
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 03/12/2021

Reviewed : 05/12/2021

Accepted : 18/12/2021

Published : 20/12/2021

Alya Puteri Noordiniyah¹
 Faathimah Zamrudul Jannah²
 Lina Khoirun Nisa³
 Septa Kurnia Sari⁴
 Chafit Ulya⁵

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN KESALAHAN PEMILIHAN DIKSI PADA BUKU MITOLOGI DUNIA KARYA HEGAR VALDMAR REVALDO

Abstrak

Judul dari penelitian ini adalah “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Kesalahan Pemilihan Diksi pada Buku Mitologi Dunia Karya Hegar Valdmar Revaldo”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh dari buku berjudul *Mitologi dunia* karya Hegar Valdmar Revaldo. Fokus dari penelitian ini terletak pada kesalahan pemilihan diksi yang dibagi menjadi tiga segi, yakni segi makna, segi gramatikal, dan segi sosial. Pengumpulan data menggunakan teknik simak-catat, yaitu membaca buku *Mitologi dunia* karya Hegar Valdmar Revaldo, kemudian mencatat kesalahan yang ditemukan. Data yang sudah dikumpulkan lalu diklasifikasi berdasarkan fokus dari penelitian. Kesalahan tersebut antara lain kesalahan pada segi makna, kesalahan pada segi gramatikal, dan kesalahan pada segi sosial. Kesalahan pada segi makna terdapat 4 kesalahan. Kesalahan pada segi gramatikal terdapat 19 kesalahan dengan rincian antara lain kesalahan penulisan miring, mubazir kata, kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan kata preposisi, serta kesalahan pemilihan diksi. Sedangkan kesalahan pada segi sosial terdapat 2 kesalahan dengan rincian kesalahan pemilihan diksi yang kurang familier di kalangan pembaca.

Kata Kunci: *Kesalahan Berbahasa, Pemilihan Diksi, Segi Makna, Segi Gramatikal, Segi Sosial*

Abstract

The title of this research is " Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Kesalahan Pemilihan Diksi pada Buku Mitologi Dunia Karya Hegar Valdmar Revaldo". This type of research is a qualitative descriptive study with data obtained from a book entitled *Mythology of the world* by Hegar Valdmar Revaldo. The focus of this research lies in the error in choosing diction which is divided into three aspects, namely in terms of meaning, grammatical aspect, and social aspect. Collecting data using a note-taking technique, namely reading the book *Mythology of the world* by Hegar Valdmar Revaldo, then recording the errors found. The data that has been collected is then classified based on the focus of the research. These errors include errors in terms of meaning, errors in grammatical terms, and errors in social terms. There are 4 errors in terms of meaning. There are 19 grammatical errors with details including errors in italics, redundant words, errors in the use of capital letters, errors in the use of prepositions, and errors in choosing diction. Meanwhile, there are 2 errors in the social aspect with details of diction selection errors that are less familiar among readers. aimed at compiling a body of literature for that particular subject.

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
 Universitas Sebelas Maret

¹ alya31puteri@student.uns.ac.id

² faathimahzj@student.uns.ac.id

³ linakhoirunnisa88@student.uns.ac.id

⁴ septasari0606@student.uns.ac.id

⁵ chafit@staff.uns.ac.id

Abstract length varies by discipline and publisher requirements. Abstracts are typically sectioned logically as an overview of what appears in the paper.

Keywords: *Language Errors, Diction Selection, Meaning, Grammatical, Social*

PENDAHULUAN

Sebagai warga Negara Indonesia yang baik, tentu kemampuan berbahasa sangat penting untuk dikuasai. Hakikatnya kemampuan berbahasa merupakan kemampuan untuk dapat menggunakan bahasa, di sini berarti dalam konteks bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Penguasaan akan berbahasa akan mempermudah seseorang dalam menyampaikan ide, pemikiran, atau gagasan baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu kemampuan berbahasa dapat dilihat dari segi keterampilan membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Adapun pada penelitian ini penulis memfokuskan untuk meneliti dari segi keterampilan berbahasa menulis. Lebih lanjut keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit untuk dikuasai.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang banyak digemari yakni menulis karya sastra. Sejatinya karya sastra merupakan media yang menjadi jembatan untuk menghubungkan ide, pemikiran, atau gagasan para pengarang sebelum disampaikan kepada pembaca. Namun, menjadi penulis yang baik dibutuhkan keterampilan khusus berupa penguasaan kosakata, penguasaan kaidah bahasa, dan gaya bahasa. Maka dari itu, kemampuan menulis memanglah sesuatu hal yang wajib dipelajari dan dilatih secara terus-menerus sehingga dapat mewujudkan sebuah tulisan yang logis dan sistematis.

Marhamah (2013) mengemukakan bahwasanya sintaksis termasuk ke dalam cabang ilmu bahasa yang membahas mengenai seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase. Dengan demikian, lingkup pembahasan sintaksis meliputi wacana, kalimat, klausa, dan frase. Marhamah (2010) dalam penelitian sebelumnya mengenai analisis kesalahan sintaksis, menyatakan bahwa kesalahan sintaksis terjadi pada penyimpangan struktur frasa, klausa, atau kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian partikel. Analisis kesalahan dalam bidang sintaksis berkaitan dengan urutan kata, kepaduan, susunan frase, kepaduan kalimat, dan logika kalimat. Dalam berbahasa penyusunan sebuah kalimat, kata, frasa, klausa, maupun wacana menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan untuk menghindari penyusunan tata kalimat yang salah atau tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Salah satu kesalahan berbahasa lingkup sintaksis yang akan penulis bahasa yakni dari segi pemilihan diksi atau kata-kata yang kurang tepat. Pilihan kata sudah seharusnya mampu mewakili ide, pemikiran, atau gagasan yang dituangkan oleh pengarang untuk menghasilkan gagasan yang sama dengan pembacanya. Pemilihan diksi secara tepat dan sesuai menjadi sangat penting karena untuk menghasilkan tulisan yang tidak ambigu ketika dimaknai oleh pembaca. Oleh karena itu, seorang penulis harus memiliki kosa kata yang banyak atau mampu mendayagunakan kata untuk menyatakan sesuatu.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji analisis kesalahan berbahasa dari tataran sintaksis yang difokuskan pada kesalahan diksi. Objek yang dikaji berupa karya sastra yakni novel. Kesalahan berbahasa tataran sintaksis ini didukung dengan adanya penelitian Nurul Istinganah yang menghasilkan penelitian bahwasanya kesalahan pemilihan diksi menjadi kesalahan terbesar lingkup tataran sintaksis dalam karangan narasi ekspositoris siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul Yogyakarta. Meskipun penulis belum menemui penelitian yang mengkaji mengenai novel dalam tataran sintaksis, namun memperkuat data penulis juga mengambil topik penelitian yang relevan yakni pengkajian yang sama namun dalam memiliki perbedaan terhadap objek yang dikaji.

Kita ketahui bersama bahwa aspek kebahasaan yang paling utama dikuasai adalah struktur, ejaan, tanda baca dan pemilihan kata atau diksi yang tepat. Apabila aspek kebahasaan dalam tataran pemilihan kata atau diksi yang tepat tersebut kurang dikuasai, maka kalimat yang tersusun akan rancu dan dapat menimbulkan makna lain bagi pembaca dan mengganggu kejelasan informasi dalam kalimat tersebut. Persoalan mendayagunakan kata atau diksi ini tentu

selalu diarahkan pada persoalan kata-kata yang tepat dan sesuai (Hidayatullah, 2018). Menurut Arifin dan Tasai (1995:141), Diksi adalah pilihan kata. Pilihan kata ini dimaksudkan untuk menyatakan sesuatu. Dalam memperoleh kejelasan kalimat tentunya diksi merupakan aspek yang sangat penting diperhatikan. Kesalahan pemilihan kata atau diksi sendiri merupakan kesalahan atau penyimpangan yang tampak dalam susunan kalimat yang merupakan salah satu bagian kajian kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis (Yahya, Andayani, & Saddhono, 2018). Kesalahan diksi ini diketahui apabila diksi yang digunakan tidak memenuhi beberapa syarat, yakni tepat dalam mengungkapkan gagasan secara cermat, benar sesuai dengan kaidah kebahasaan dan lazim pemakaiannya (Pusat Bahasa, 2006:41).

Kesalahan pemilihan kata atau diksi ini dapat diidentifikasi dalam empat segi, yakni segi Makna, Segi Gramatikal, Segi Sosial, dan dari Segi Kata Baku. Kesalahan segi makna adalah kesalahan yang cukup sering terjadi. Kesalahan dalam segi makna ini dapat menyebabkan suatu kata dalam sebuah kalimat bermakna ganda dan tidak sesuai dengan apa yang hendak diungkapkan dalam kalimat tersebut. Selanjutnya dalam kesalahan pemilihan kata atau diksi dari segi gramatikal terjadi karena tidak tepatnya pemilihan kata yang dipengaruhi oleh imbuhan, pengulangan dan kata majemuk dalam suatu kalimat. Ditinjau dari segi sosial, kesalahan pemilihan kata atau diksi ini terjadi karena pemilihan kata yang dilakukan tidak sesuai situasi, keadaan, serta kurang mempertimbangkan pemahaman pembaca terhadap diksi tersebut. Kemudian jika ditinjau dari segi kata baku, kesalahan ini terjadi karena kurangnya kesadaran dan cenderung menganggap kaidah-kaidah bahasa Indonesia baku tidak terlalu penting untuk diperhatikan (Dewi, Rasna, & Sudiara, 2014). Hendaknya kesalahan ini dihindari dengan cara mengikuti kaidah yang telah dibakukan. Dalam penelitian ini, penulis menemukan kesalahan diksi pada Buku Mitologi Dunia Karya Hegar Valdmar Revaldo berdasarkan tiga segi kesalahan yakni makna, gramatikal, dan sosial. Kesalahan diksi dari segi makna diperoleh sebesar 16%, kesalahan dari segi gramatikal sebesar 76% dan kesalahan dari segi sosial sebanyak 8%.

Kesalahan dalam menggunakan kata atau dalam pemilihan diksi ini sering kita jumpai, kesalahan ini tentu tidak menutup kemungkinan akan mengganggu suasana serta aspek pemahaman dalam kalimat yang dibaca. Diksi atau pilihan kata tentu menjadi aspek penting dalam kejelasan kalimat, karena kata yang tepat akan membantu seseorang mengungkapkan dengan tepat apa yang ingin disampaikannya baik lisan maupun tulisan. Jika diksi yang digunakan kurang tepat, selain dapat menyebabkan komunikasi terputus, juga dapat mengganggu kejelasan informasi yang disampaikan. Maka dari itu, dalam menulis sebuah kalimat perlu memperhatikan diksi yang digunakan. Dalam penelitian ini akan memaparkan bentuk-bentuk kesalahan penggunaan diksi dalam kalimat berdasarkan tiga segi kesalahan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data pada penelitian ini adalah buku berjudul *Mitologi dunia* karya Hegar Valdmar Revaldo. Fokus dari penelitian ini terletak pada kesalahan pemilihan diksi yang dibagi menjadi tiga segi, yakni segi makna, segi gramatikal, dan segi sosial. Pengumpulan data menggunakan teknik simak-catat, yaitu membaca buku *Mitologi dunia* karya Hegar Valdmar Revaldo, kemudian mencatat kesalahan yang ditemukan. Data yang sudah dikumpulkan lalu diklasifikasi berdasarkan fokus dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Segi Makna

Bab & Sub Bab	Halaman	Kalimat	Kesalahan
Bab I Mitos Para Dewa Bangsa Yunani Subbab E.	15	Ia juga diyakini bertugas sebagai pelindung kaum pedagang serta sebagai mengirim berita.	pedagang.... mengirim

Hermes			
Bab V Mitos Seputar Tokoh-tokoh Populer Subbab B. Hercules	98	Dalam hal ini, Hesperides adalah para Nimfa penghuni sebuah kebun bernama yang sama .	kebun bernama yang sama
Bab II Mitos Para Dewa Bangsa Mesir	23	Kepercayaan Mesir Kuno, para dewa merupakan mahluk-mahluk yang lebih berkuasa daripada umat manusia.	mahluk-mahluk
Bab III Mitos Para Dewa Bangsa Tiongkok Subbab Dewa Pelindung Teh	32	Pada akhirnya, karena merasa bosan, ia pun melarikan diri setelah usianya mencapai 13 tahun.	mencapai

Tabel 1. Kesalahan diksi dari segi makna

Kesalahan dalam Segi Makna

Ditemukan 4 kesalahan pada tataran gramatikal pada buku *Mitologi Dunia* karya Hegar Valdmir Revaldo. Pembahasan dan analisis kesalahan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Ia juga diyakini bertugas sebagai pelindung kaum **pedagang** serta sebagai **mengirim** berita.

Dalam kalimat tersebut, ditemukan kesalahan pada penulisan kata yang penyusunannya tidak paralel. Hal ini terlihat pada kata “pedagang” yang merupakan kata benda disejajarkan dengan kata “mengirim” yang merupakan kata kerja. Kata “mengirim” ini tentunya kurang tepat digunakan dan lebih baik jika menggunakan kata “pengirim”.

Jika merujuk pada KBBI, kata “**pedagang**” yang merupakan kata benda, memiliki makna orang yang kerjanya berdagang. Tentunya kata tersebut sejajar dengan kata “**pengirim**” yang merupakan kata benda pula, dan memiliki makna orang yang mengirim.

2. Dalam hal ini, Hesperides adalah para Nimfa penghuni sebuah **kebun bernama yang sama**.

Dalam kalimat tersebut, ditemukan kesalahan pada penulisan frasa “**kebun bernama yang sama**”. Kesalahan tersebut, mengakibatkan kalimat ini sulit dipahami maknanya. Apakah kebun tersebut bernama Nimfa atau Hesperides, atau seperti apa makna yang maksudnya. Seharusnya frasa nama kebun tersebut lebih diperjelas lagi maknanya. Kalimat tersebut bisa diubah menjadi “Dalam hal ini, Hesperides adalah para Nimfa penghuni kebun A” dan sebagainya.

3. Kepercayaan Mesir Kuno, para dewa merupakan **mahluk-mahluk** yang lebih berkuasa daripada umat manusia.

Pada kalimat tersebut terdapat penggunaan reduplikasi yang kurang tepat. Penggunaan reduplikasi “mahluk-mahluk” memiliki makna banyak mahluk, sehingga penggunaannya kurang tepat dalam segi makna. Perbaikan dalam kalimat tersebut cukup mengganti kata “mahluk-mahluk” menjadi “mahluk” saja.

4. Pada akhirnya, karena merasa bosan, ia pun melarikan diri setelah usianya **mencapai** 13 tahun

Pemilihan diksi mencapai pada kalimat tersebut kurang tepat karena kata “mencapai” memiliki makna “menuju usia” sedangkan kata “menginjak” memiliki makna “pada usia” sehingga lebih tepat menggunakan diksi “meningjak”.

B. Segi Gramatikal

Bab & Sub Bab	Halaman	Kalimat	Kesalahan
Bab I Mitos Para Dewa Bangsa Yunani	11	Tidak hanya itu, Yunani juga sering disebut-sebut sebagai negeri yang memiliki peradaban cukup maju serta menjadi kiblat bagi bergulirnya berbagai pemikiran dan wacana saat ini.	disebut-sebut
Bab I Mitos Para Dewa Bangsa Yunani Subbab C. Poseidon		Masyarakat Yunani Kuno meyakini bahwa lautan yang hampir 70 persen menutupi permukaan bumi memiliki penguasa yang disebut Poseidon.	70 persen
Bab I Mitos Para Dewa Bangsa Yunani Subbab F. Hephaestus	16	Jika dewa-dewa lainnya berparas tampan, Hephaestus justru disebut-sebut sebagai satu-satunya dewa yang buruk rupa.	disebut-sebut
Bab I Mitos Para Dewa Bangsa Yunani	22	Hingga saat ini, nama-nama dewa tersebut masih sering disebut-sebut oleh sebagian orang.	disebut-sebut
Bab II Mitos Para Dewa Bangsa Mesir	23	Kepercayaan Mesir Kuno, para dewa merupakan mahluk-mahluk yang lebih berkuasa daripada umat manusia.	mahluk-mahluk
Bab II Mitos Para Dewa Bangsa Mesir Subbab H. Anubis	29	Masyarakat Mesir Kuno percaya bahwa setiap orang yang sudah meninggal memiliki Dewa Pelindung .	Dewa Pelindung
Bab II Mitos Para Dewa Bangsa Mesir Subbab H. Anubis	29	Dewa Pelindung itu dikenal dengan nama Anubis.	Dewa Pelindung itu

Bab II Mitos Tempat- Tempat Populer di Dunia	47	Konon, daerah ini sangat legendaris. Hal ini terutama disebabkan air yang terdapat di daerah tersebut diyakini dapat membuat seseorang kembali muda setelah meminumnya.	Terutama
Bab II Mitos Tempat- Tempat Populer di Dunia	47	Dikisahkan bahwa pada tahun 1513, Ponce de Leon memang sedang mencari Air Terjun Pemuda.	Dikisahkan
Bab II Mitos Tempat- Tempat Populer di Dunia	68	Di kawasan Segitiga Bermuda sering terjadi kecelakaan misterius baik kapal maupun pesawat.	Di kawasan
Bab II Mitos Tempat- Tempat Populer di Dunia	71	Di dalam bukunya yang berjudul Zhuan Fulun, Li Hongzhi mengatakan bahwa di muka bumi ini terdapat banyak benua, yakni benua Asia, Eropa, Amerika, Australia, Afrika dan Antartika.	Di dalam
Bab II Mitos Tempat- Tempat Populer di Dunia	73	Ditambah ketidakmampuan pilot menguasai kemudi, maka jadilah pesawat terjatuh ke dasar laut.	Ditambah
Bab III Mitos Para Dewa Bangsa Tiongkok	31	Di balik kemegahan peradaban Tiongkok, ternyata negeri tirai bambu ini juga menyimpan banyak mitos berkenaan dengan keberadaan para dewa.	Negeri tirai bambu
Bab III Mitos Para Dewa Bangsa Tiongkok Subbab Dewa Pelindung Teh	32	Ia disebut-sebut pernah menulis tiga naskah untuk kelompok pertunjukannya.	disebut-sebut

Bab III Mitos Para Dewa Bangsa Tiongkok Subbab Dewa Pelindung Teh	33	Karena dianggap berjasa dalam memperkenalkan minuman teh, masyarakat Tiongkok membuatkan sebuah kuil yang diperuntukkan untuk menghormati Lu Yu.	Karena dianggap berjasa dalam memperkenalkan minuman teh, masyarakat Tiongkok membuatkan sebuah kuil yang diperuntukkan untuk menghormati Lu Yu.
Bab V Mitos Seputar Tokoh-Tokoh Populer Subbab E. Sun Go Kong	111	Pada zaman dahulu, ada sebuah novel kuno di Tiongkok yang berjudul His Yu Chi (catatan perjalanan ke Barat).	(catatan perjalanan ke Barat).
Bab V Mitos Seputar Tokoh-Tokoh Populer Subbab F. Akhiles	115	Menurut legenda, sebelum berangkat ke medan tempur, ibunya memperingatkan Akhiles agar tidak membunuh Tenes, putra Apollo dan raja pulau Tendos .	Raja pulau Tendos.
Bab V Mitos Seputar Tokoh-Tokoh Populer Subbab H. Nyi Roro Kidul		Pada masa berkembangnya agama Hindu di nusantara , sosok Nyi Roro Kidul begitu familier bagi masyarakat.	di nusantara
Bab VI Mitos Tentang Makhluk-Makhluk Populer Subbab Selkies	126	Konon, makhluk ini ditemukan di Faro, Icelandic, Irlandia	Konon, makhluk ini ditemukan di Faro, Icelandic, Irlandia

Tabel 2. Kesalahan diksi dari segi gramatikal

Kesalahan dalam Segi Gramatikal

Ditemukan 19 kesalahan pada tataran gramatikal pada buku *Mitologi Dunia* karya Hegar Valdmarr Revaldo. Kesalahan tersebut antara lain kesalahan penulisan miring, mubazir kata, kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan kata preposisi, serta kesalahan pemilihan diksi.

1. Tidak hanya itu, Yunani juga sering **disebut-sebut** sebagai negeri yang memiliki peradaban cukup maju serta menjadi kiblat bagi bergulirnya berbagai pemikiran dan wacana saat ini.

Dalam kalimat tersebut, ditemukan kesalahan pada penulisan pengulangan kata. Kesalahan tersebut berada pada segi gramatikal yang rancu, sehingga mengakibatkan kalimat tersebut tidak efektif. Pemilihan diksi "**disebut**" tanpa pengulangan kata, sudah cukup mewakili maksud dari kalimat tersebut. Sehingga bentuk pembetulan kalimat tersebut seperti berikut. Tidak hanya itu, Yunani juga sering **disebut** sebagai negeri yang

memiliki peradaban cukup maju serta menjadi kiblat bagi bergulirnya berbagai pemikiran dan wacana saat ini.

2. Masyarakat Yunani Kuno meyakini bahwa lautan yang hampir **70** persen menutupi permukaan bumi memiliki penguasa yang disebut Poseidon.
 Dalam kalimat tersebut, ditemukan kesalahan pada penulisan angka “70”. Ditinjau dari sistem penulisannya, jika berdasar pada PUEBI, maka seharusnya bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata maka ditulis dengan huruf, kecuali jika dipakai secara berurutan seperti dalam perincian. Sehingga bentuk pembetulan kalimat tersebut seperti berikut.
 Masyarakat Yunani Kuno meyakini bahwa lautan yang hampir tujuh puluh persen menutupi permukaan bumi memiliki penguasa yang disebut Poseidon.
3. Jika dewa-dewa lainnya berparas tampan, Hephaestus justru **disebut-sebut** sebagai satu-satunya dewa yang buruk rupa.
 Dalam kalimat tersebut, ditemukan kesalahan pada penulisan pengulangan kata. Kesalahan tersebut berada pada segi gramatikal yang rancu, sehingga mengakibatkan kalimat tersebut tidak efektif. Pemilihan diksi “**disebut**” tanpa pengulangan kata, sudah cukup mewakili maksud dari kalimat tersebut. Sehingga bentuk pembetulan kalimat tersebut seperti berikut.
 Jika dewa-dewa lainnya berparas tampan, Hephaestus justru **disebut** sebagai satu-satunya dewa yang buruk rupa.
4. Hingga saat ini, nama-nama dewa tersebut masih sering **disebut-sebut** oleh sebagian orang.
 Dalam kalimat tersebut, ditemukan kesalahan pada penulisan pengulangan kata. Kesalahan tersebut berada pada segi gramatikal yang rancu, sehingga mengakibatkan kalimat tersebut tidak efektif. Pemilihan diksi “**disebut**” tanpa pengulangan kata, sudah cukup mewakili maksud dari kalimat tersebut. Sehingga bentuk pembetulan kalimat tersebut seperti berikut.
 Hingga saat ini, nama-nama dewa tersebut masih sering **disebut** oleh sebagian orang.
5. Kepercayaan Mesir Kuno, para dewa merupakan **makhluk-makhluk** yang lebih berkuasa daripada umat manusia.
 Pada kalimat tersebut terdapat penggunaan reduplikasi yang kurang tepat. Penggunaan reduplikasi “makhluk-makhluk” memiliki makna banyak makhluk, sehingga penggunaannya kurang tepat. Perbaiki dalam kalimat tersebut cukup mengganti kata “makhluk-makhluk” menjadi “makhluk” saja. Sehingga bentuk pembetulan kalimat tersebut seperti berikut.
 Kepercayaan Mesir Kuno, para dewa merupakan **makhluk** yang lebih berkuasa daripada umat manusia.
6. Masyarakat Mesir Kuno percaya bahwa setiap orang yang sudah meninggal memiliki **Dewa Pelindung**.
 Pada kalimat tersebut terdapat penggunaan huruf kapital yang kurang tepat. Menurut PUEBI, huruf kapital dapat digunakan untuk unsur nama ataupun julukan. Sehingga penulisan “Dewa Pelindung” ditulis “dewa pelindung” karena tidak diikuti nama ataupun merujuk pada julukan. Sehingga bentuk pembetulan kalimat tersebut seperti berikut.
 Masyarakat Mesir Kuno percaya bahwa setiap orang yang sudah meninggal memiliki **dewa pelindung**.
7. **Dewa Pelindung itu** dikenal dengan nama Anubis.
 Pada kalimat tersebut terdapat penggunaan huruf kapital yang kurang tepat. Menurut PUEBI, huruf kapital dapat digunakan untuk unsur nama ataupun julukan. Sehingga penulisan “Dewa Pelindung itu” ditulis “Dewa pelindung itu” karena tidak merujuk pada nama melainkan diikuti oleh nama dewa. Sehingga bentuk pembetulan kalimat tersebut seperti berikut.
Dewa pelindung itu dikenal dengan nama Anubis.

8. Konon, daerah ini sangat legendaris. Hal ini **terutama** disebabkan air yang terdapat di daerah tersebut diyakini dapat membuat seseorang kembali muda setelah meminumnya. Kalimat tersebut menjadi kalimat mubazir dan tidak efektif karena seharusnya dua kalimat tersebut dapat digabungkan. Adanya penggabungan kedua kalimat dan penghilangan kata “hal ini terutama”, tidak akan mengubah makna atau maksud dari kalimat awalnya. Sehingga bentuk pembetulan kalimat tersebut seperti berikut.
Konon, daerah ini sangat legendaris, **dikarenakan** air yang terdapat di daerah tersebut diyakini dapat membuat seseorang kembali muda setelah meminumnya.
9. **Dikisahkan** bahwa pada tahun 1513, Ponce de Leon memang sedang mencari Air Terjun Pemuda.
Kata “*dikisahkan*” tidak diletakkan di awal kalimat. Karena preposisi “*Di*” tidak boleh diletakkan menjadi awal atau pembuka suatu kalimat. Perbaikan kalimatnya hanya diubah pada susunan katanya. Sehingga bentuk pembetulan kalimat tersebut seperti berikut.
Pada **tahun 1513**, dikisahkan Ponce de Leon memang sedang mencari Air Terjun Pemuda.
10. **Di kawasan** Segitiga Bermuda sering terjadi kecelakaan misterius baik kapal maupun pesawat.
Kata “*Di kawasan*” tidak seharusnya diletakkan di awal kalimat. Karena preposisi “*Di*” **tidak** boleh diletakkan menjadi awal atau pembuka suatu kalimat. Perbaikan kalimatnya hanya diubah pada susunan katanya. Sehingga bentuk pembetulan kalimat tersebut seperti berikut.
Pada kawasan Segitiga Bermuda sering terjadi kecelakaan misterius baik kapal maupun pesawat.
11. **Di dalam** bukunya yang berjudul *Zhuan Fulun*, Li Hongzhi mengatakan bahwa di muka bumi ini terdapat banyak benua, yakni benua Asia, Eropa, Amerika, Australia, Afrika dan Antartika.
Dalam kalimat tersebut, ditemukan kesalahan pada penulisan kata “di dalam”. Kata “Di dalam” tidak seharusnya diletakkan di awal kalimat. Karena “*Di*” tidak boleh diletakkan menjadi awal atau pembuka suatu kalimat. Perbaikan kalimatnya hanya diubah pada susunan katanya. Sehingga bentuk pembetulan kalimat tersebut seperti berikut.
Li Hongzhi dalam bukunya yang berjudul *Zhuan Fulun*, mengatakan bahwa di muka bumi ini terdapat banyak benua, yakni benua Asia, Eropa, Amerika, Australia, Afrika dan Antartika.
12. **Ditambah** ketidakmampuan pilot menguasai kemudi, maka jadilah pesawat terjatuh ke dasar laut.
Dalam kalimat tersebut, ditemukan kesalahan pada penulisan kata “ditambah”. Kata ditambah tidak seharusnya diletakkan di awal kalimat. Karena “*Di*” tidak boleh diletakkan menjadi awal atau pembuka suatu kalimat. Perbaikan kalimat tersebut dengan menggantinya menjadi kata penghubung yang lebih sepadan. Sehingga bentuk pembetulan kalimat tersebut seperti berikut.
Lebih lanjut, ketidakmampuan pilot menguasai kemudi, maka jadilah pesawat terjatuh ke dasar laut.
13. Di balik kemegahan peradaban Tiongkok, ternyata **negeri tirai bambu** ini juga menyimpan banyak mitos berkenaan dengan keberadaan para dewa.
Dalam kalimat tersebut, ditemukan kesalahan pada penulisan kata “negeri tirai bambu”. Berdasarkan PUEBI pada bagian pemakaian huruf kapital sebagai hurus pertama unsur nama orang, termasuk julukan dalam hal ini julukan suatu negara. Perbaikan dalam kalimat tersebut yakni dengan mengganti huruf kapital dengan “negeri Tirai Bambu”. Sehingga bentuk pembetulan kalimat tersebut seperti berikut.
Di balik kemegahan peradaban Tiongkok, ternyata **negeri Tirai Bambu** ini juga menyimpan banyak mitos berkenaan dengan keberadaan para dewa.
14. Ia **disebut-sebut** pernah menulis tiga naskah untuk kelompok pertunjukannya.

Dalam kalimat tersebut, ditemukan kesalahan pada penulisan kata “disebut-sebut”. Pengulangan kata pada “disebut-sebut” menjadi tidak efektif dan bentuk efektifnya adalah “disebut”. Sehingga bentuk pembetulan kalimat tersebut seperti berikut.

Ia **disebut** pernah menulis tiga naskah untuk kelompok pertunjukannya.

15. Karena dianggap berjasa dalam memperkenalkan minuman teh, masyarakat Tiongkok **membuatkan** sebuah kuil **yang diperuntukkan** untuk menghormati Lu Yu.

Dalam kalimat tersebut, ditemukan kesalahan pada penulisan kata “membuatkan dan yang diperuntukkan”. Mengubah diksi “membuakan” menjadi “membuat” serta menghapus frasa “yang diperuntukkan” supaya tidak terjadi pemborosan kata. Sehingga bentuk pembetulan kalimat tersebut seperti berikut.

Karena dianggap berjasa dalam memperkenalkan minuman teh, masyarakat Tiongkok **membuat** sebuah kuil untuk menghormati Lu Yu.

16. Pada zaman dahulu, ada sebuah novel kuno di Tiongkok yang berjudul *His Yu Chi* (**catatan perjalanan ke Barat**).

Dalam kalimat tersebut, ditemukan kesalahan pada penulisan kata “catatan perjalanan ke Barat”. Pada kalimat tersebut terdapat penggunaan huruf kapital dan huruf miring yang kurang tepat. Menurut PUEBI, huruf kapital dapat digunakan untuk judul. Sejalan dengan itu, penulisan judul novel ditulis miring (PUEBI). Sehingga penulisan judul novel tersebut ditulis miring serta diawali huruf kapital di setiap katanya (*Catatan Perjalanan ke Barat*). Sehingga bentuk pembetulan kalimat tersebut seperti berikut.

Pada zaman dahulu, ada sebuah novel kuno di Tiongkok yang berjudul *His Yu Chi* (*Catatan Perjalanan ke Barat*).

17. Menurut legenda, sebelum berangkat ke medan tempur, ibunya memperingatkan Akhiles agar tidak membunuh Tenes, putra Apollo dan raja **pulau Tendos**.

Dalam kalimat tersebut, ditemukan kesalahan pada penulisan kata “pulau Tendos”. Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital. Menurut PUEBI, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi. Sehingga penulisan “pulau Tendos” diubah menjadi “Pulau Tendos”. Sehingga bentuk pembetulan kalimat tersebut seperti berikut.

Menurut legenda, sebelum berangkat ke medan tempur, ibunya memperingatkan Akhiles agar tidak membunuh Tenes, putra Apollo dan raja **Pulau Tendos**.

18. Pada masa berkembangnya agama Hindu di **nusantara**, sosok Nyi Roro Kidul begitu familier bagi masyarakat.

Dalam kalimat tersebut, ditemukan kesalahan pada penulisan kata “nusantara”. Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital. Menurut PUEBI, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi. Sehingga penulisan “di nusantara” diubah menjadi “di Nusantara”. Sehingga bentuk pembetulan kalimat tersebut seperti berikut.

Pada masa berkembangnya agama Hindu di **Nusantara**, sosok Nyi Roro Kidul begitu familier bagi masyarakat.

19. Konon, makhluk ini ditemukan di Faro, Icelandic, **Irlandia**

Dalam kalimat tersebut, ditemukan kesalahan pada penulisan kata bahwasanya kekurangan peletakan konjungsi sebelum kata “Irlandia”. Penambahan kata “dan” pada akhir pemerincian negara. Sehingga bentuk pembetulan kalimat tersebut seperti berikut.

Konon, makhluk ini ditemukan di Faro, Icelandic, **dan Irlandia**

C. Segi Sosial

Bab & Sub Bab	Halaman	Kalimat	Kesalahan
Bab III Mitos Para Dewa Bangsa	32	Kemudian, tangisannya didengar oleh seorang rahib yang tinggal di sebuah kuil tidak jauh dari	Rahib

Tiongkok Subbab A. Dewa Pelindung Teh		tempat Lu Yu dibuang.	
Bab III Mitos Para Dewa Bangsa Tiongkok Subbab A. Dewa Pelindung Teh	32	Kehebatan Lu Yu dalam membuat naskah pertunjukan menjadikannya dikenal dan akrab dengan para pemuka dan rahib terkemuka	Rahib

Tabel 3. Kesalahan diksi dari segi sosial

Kesalahan dalam Segi Sosial

Ditemukan 2 kesalahan pada tataran sosial pada buku *Mitologi Dunia* karya Hegar Valdmar Revaldo. Kesalahan tersebut terletak pada pemilihan diksi yang tidak populer.

1. Kemudian, tangisannya didengar oleh seorang **rahib** yang tinggal di sebuah kuil tidak jauh dari tempat Lu Yu dibuang.

Dalam kalimat tersebut, ditemukan kesalahan pemilihan diksi pada segi sosial, sehingga mengakibatkan kalimat tersebut sulit dimengerti atau diksi yang digunakan tersebut teridentifikasi kurang populer di kalangan pembaca. Pemilihan diksi "**rahib**" kurang tepat digunakan, sehingga bentuk pembedaan kalimat tersebut seperti berikut.

Kemudian, tangisannya didengar oleh seorang **petapa** yang tinggal di sebuah kuil tidak jauh dari tempat Lu Yu dibuang.

Penggunaan diksi petapa sangat tepat digunakan sebagai pengganti diksi rahib, karena petapa memiliki makna yang sama dengan rahib namun dinilai lebih populer di kalangan pembaca, sehingga kalimat yang tersusun kini lebih mudah dipahami oleh setiap kalangan pembaca.

2. Kehebatan Lu Yu dalam membuat naskah pertunjukan menjadikannya dikenal dan akrab dengan para pemuka dan rahib terkemuka

Dalam kalimat tersebut, ditemukan kesalahan pemilihan diksi pada segi sosial, sehingga mengakibatkan kalimat tersebut sulit dimengerti atau diksi yang digunakan tersebut teridentifikasi kurang populer di kalangan pembaca. Pemilihan diksi "**rahib**" kurang tepat digunakan, sehingga bentuk pembedaan kalimat tersebut seperti berikut.

Kehebatan Lu Yu dalam membuat naskah pertunjukan menjadikannya dikenal dan akrab dengan para pemuka dan **rahib** terkemuka.

Penggunaan diksi petapa sangat tepat digunakan sebagai pengganti diksi rahib, karena petapa memiliki makna yang sama dengan rahib namun dinilai lebih populer di kalangan pembaca, sehingga kalimat yang tersusun kini lebih mudah dipahami oleh setiap kalangan pembaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat terlaksana dengan baik karena bantuan dan dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pengarang buku *Mitologi Dunia* Hegar Valdmar Revaldo karena telah menulis buku yang sangat luar biasa, terima kasih pula kepada seluruh pihak yang telah mendukung kelancaran penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

SIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan di atas, dapat ditarik simpulan bahwa terdapat beberapa kesalahan pada buku *Mitologi Dunia* karya Hegar Valdmar Revaldo. Kesalahan tersebut antara lain kesalahan pada segi makna sebanyak, kesalahan pada segi gramatikal, dan kesalahan pada segi sosial. Kesalahan pada segi makna terdapat 4 kesalahan. Kesalahan pada segi gramatikal

terdapat 19 kesalahan dengan rincian antara lain kesalahan penulisan miring, mubazir kata, kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan kata preposisi, serta kesalahan pemilihan diksi. Sedangkan kesalahan pada segi sosial terdapat 2 kesalahan dengan rincian kesalahan pemilihan diksi yang kurang familier di kalangan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. 1995. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademia Persindo.
- Artisa, D. (2014). *Diksi Dan Majas Dalam Novel Lalita Karya Ayu Utami Dan Pemaknaannya: Tinjauan Stilistika Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ayudia, A., Suryanto, E., & Waluyo, B. (2017). Analisis kesalahan penggunaan bahasa indonesia dalam laporan hasil observasi pada siswa smp. *BASASTRA*, 4(1), 34-49.
- Bangun, P. B., & Lubis, M. Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Sintaksis pada Pidato Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tiganderket Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Basastra*, 6(3), 177-187.
- Dewi, N. K., Rasna, I. W., & Sudiara, I. N. (2014). Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia pada Esai Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Sebuah Kajian Ejaan, Diksi, dan Struktur. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2(1), 1-10. doi:<http://dx.doi.org/10.23887/jppbs.v2i1.2592>.
- Hidayatullah, A. (2018). Analisis kesalahan diksi pada karangan siswa kelas IX SMP Islam Daar El-Arqam Tangerang. *EL BANAR: JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN*, 1(01), 41-50.
- Kadarisman, K. (2019). Representasi pesantren dan kesalahan berbahasa dalam novel “ciuman terakhir ayah” karya: Maufiqurrahman Surahman. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 3(1), 62-72.
- Markhamah. 2013. *Ragam Dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Muhammadiyah University Press: Surakarta.
- Markhamah dan Atiqah Sabardila. 2011. *Analisis Kesalahan & Karakteristik Bentuk Pasif*. Jagat Abjad: Kadipiro Solo.
- Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. (2018). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada teks ilmiah mahasiswa. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 138-153.
- Suwondo, T. (2011). *Studi sastra: Konsep dasar teori dan penerapannya pada karya sastra*. Yogyakarta: Gama Media.
- Tim Pusat Bahasa. (2006). *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid I*. Jakarta Timur: Pusat Bahasa.
- Yahya, M., Andayani, & Saddhono, K. (2018, April). Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kesalahan Diksi dalam Kalimat Bahasa Indonesia Mahasiswa BIPA Level Akademik. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1(2), 53-70. doi:<https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2121>.
- Yanti, Prima Gusti, Fairul Zabadi, dan Fauzi Rahman. 2016. *Bahasa Indonesia: konsep dasar dan penerapan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.